

PERANCANGAN KAMPANYE KESEHATAN
CARA MENCEGAH PENYAKIT LEPTOSPIROSIS DI KOTA BEKASI

HEALTH CAMPAIGN DESIGN
HOW TO PREVENT LEPTOSPIROSIS DISEASE IN BEKASI CITY

Eka Cipta Sally¹, Ira Wirasari², Sri Nurbani³

¹Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl, komunikasi No. 1 Bandung

Email: ekaciptasally@student.telkomuniversity.ac.id, irawirasari@telkomuniversity.ac.id,

baniellen@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat ini masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Kota Bekasi adalah salah satu kota dengan banjir terparah di Tahun 2020. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bekasi ada 12 titik yang terdampak banjir pada 1 Januari 2020. Hal ini terjadi karena banyaknya pembangunan yang ada di Kota Bekasi mengakibatkan kurangnya resapan air di Kota Bekasi, lalu curah hujan yang tinggi mengakibatkan potensi banjir, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya. Salah satu penyakit yang berbahaya timbul saat banjir di Kota Bekasi adalah *leptospirosis*. Penyakit *Leptospirosis* adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira Interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Beberapa jenis hewan yang dapat menjadi pembawa *leptospirosis* adalah anjing, hewan pengerat seperti tikus, dan kelompok hewan ternak seperti babi, sapi, kambing, dan hewan ternak lainnya. Menurut data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan RI untuk daerah Jawa Barat dari awal tahun hingga akhir tahun 2019, sebanyak 32 orang yang terkena penyakit *leptospirosis* dengan jumlah penderita terbanyak umur 19 – 39 tahun. Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk merancang sebuah kampanye kesehatan yang bertujuan untuk dapat memberikan informasi dan edukasi tentang penyakit *leptospirosis* mulai dari penyebab, dampak, hingga pencegahan yang tepat terhadap masyarakat Kota Bekasi. Berbagai macam media yang akan digunakan pada saat ini untuk menjelaskan secara tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat Kota Bekasi yang belum mengetahui tentang penyakit tersebut.

Kata Kunci: Membaca, Minat Baca, Gadget

ABSTRACT

Flooding is a problem that until now still needs special handling from various parties, both from the government and the community. Bekasi City is one of the cities with the worst floods in 2020. According to the Bekasi City Health Office, 12 points were affected by flooding on January 1, 2020. This occurred because the large number of developments in Bekasi City resulted in a lack of water absorption in Bekasi City, then the bulk high rains result in the potential for flooding, and a lack of public awareness of disposing of garbage properly. One of the dangerous diseases that arise during floods in Bekasi City is leptospirosis. Leptospirosis is a disease caused by the Leptospira Interrogans bacteria which is spread through the urine or blood of animals infected with these bacteria. Several types of animals that can be carriers of leptospirosis are dogs, rodents such as rats, and livestock groups such as pigs, cows, goats, and other livestock. According to data obtained from the Indonesian Ministry of Health for the West Java region from the beginning of the year to the end of 2019, 32 people were affected by leptospirosis with the highest number of sufferers aged 19 - 39 years. This phenomenon is what prompted the author to design a health campaign that aims to provide information and education about leptospirosis, starting from its causes, effects, and proper prevention of the people of Bekasi City. Various kinds of media will be used at this time to explain precisely and easily understood by Bekasi City people who do not know about the disease.

Keywords: *Leptospirosis, Flood, Social Media, Event*

1. Pendahuluan

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat ini masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir bukan masalah yang ringan. Banjir dapat terjadi karena naiknya permukaan air, lantaran curah hujan yang diatas norma, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang jebol, pencairan salju yang cepat dan terhambatnya aliran air di tempat lain.

Kota Bekasi adalah salah satu kota dengan banjir terparah di Tahun 2020. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bekasi ada 12 titik yang terdampak banjir pada 1 Januari 2020. Hal ini terjadi karena banyaknya pembangunan yang ada di Kota Bekasi mengakibatkan kurangnya resapan air di Kota Bekasi, lalu curah hujan yang tinggi mengakibatkan potensi banjir, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya. Salah satu penyakit yang berbahaya timbul saat banjir di Kota Bekasi adalah *leptospirosis*. Dalam artikel Wjtoday tanggal 7 Januari 2020 yang berjudul "Waspada! Bahaya Penyakit Leptospirosis Pascabencana Banjir" Dokter Spesialis Penyakit Dalam dari Rumah Sakit Umum Pemerintah Hasan Sadikin (RSHS) Bandung dr. Primal Sdjana mengatakan pascabanjir ini warga yang terkena banjir harus mewaspada penyakit leptospirosis karena penyakit tersebut dapat menyerang manusia melalui air atau tanah yang telah terkontaminasi oleh urin hewan pembawa bakteri leptospira.

Penyakit Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira Interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Beberapa jenis hewan yang dapat menjadi pembawa leptospirosis adalah anjing, hewan pengerat seperti tikus, dan kelompok hewan ternak seperti babi, sapi, kambing, dan hewan ternak lainnya. Penyakit infeksi bakteri ini banyak terjadi di daerah yang terkena banjir. Selain banjir, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kejadian leptospirosis diantaranya adalah faktor umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, riwayat luka, dan personal hygiene. Keberadaan tikus, ketinggian air, keberadaan sampah, sarana pembuangan air limbah (SPAL), ketersediaan air bersih, dan status pengungsian juga berpengaruh dengan kejadian penyakit Leptospirosis.

Menurut data yang didapatkan dari Kementrian Kesehatan RI untuk daerah Jawa Barat dari awal tahun hingga akhir tahun 2019, sebanyak 32 orang yang terkena penyakit leptospirosis dengan jumlah penderita terbanyak umur 19 – 39 tahun. Angka kejadian leptospirosis di negara tropis basah 5-20/100.000 penduduk per tahun. World Health Organization (WHO) mencatat, kasus leptospirosis di daerah beriklim subtropis diperkirakan berjumlah 0,1-1 per 100.000 orang setiap tahun, sedangkan di daerah beriklim tropis kasus ini meningkat menjadi lebih dari 10 per 100.000 orang setiap tahun. Pada saat wabah, sebanyak lebih dari 100 orang dari kelompok berisiko tinggi di antara 100.000 orang dapat terinfeksi (Zulkoni, 2011).

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk merancang sebuah kampanye yang bertujuan untuk dapat memberikan edukasi tentang penyakit leptospirosis mulai dari penyebab, dampak, hingga pencegahan yang tepat terhadap masyarakat Kota Bekasi. Berbagai macam media yang akan digunakan pada saat ini untuk menjelaskan secara tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat Kota Bekasi yang belum mengetahui tentang penyakit tersebut

2. Metode Perancangan

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan mendatangi lingkungan sekitar yang terkena bencana banjir khususnya wilayah Kota Bekasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menemui beberapa narasumber secara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai penyakit leptospirosis. Wawancara dilakukan kepada dokter ahli dan berbagai narasumber.

3. Studi Pustaka

Mengumpulkan data-data dari buku atau sumber literatur lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang akan dijadikan sebagai landasan teori seta digunakan sebagai perbandingan data penelitian dalam proses perancangan pencegahan penyakit Leptospirosis.

Metode Analisis

Dalam melakukan analisis data-data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk membantu proses perancangan. Menurut Creswell (2016:20) Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT yang penulis telah lakukan, melihat dari *Opportunity* (peluang), *Strength* (kekuatan), *Threat* (ancaman), dan *Weakness* (kelemahan) yang terdapat pada media audio visual *motion graphic* yang ingin penulis jadikan perancangan, penulis akan memilih bagian-bagian pada analisis tersebut, yaitu *strength* dan *opportunity* sebagai penekanan dalam pembuatan konsep rancangan yang akan penulis lakukan yaitu media informasi mengenai pencegahan penyakit leptospirosis di Kota Bekasi.

Alasan penulis untuk memilih *strength* dan *opportunity* karena perancangan menggunakan media audio visual *motion graphic* dapat membantu masyarakat Kota Bekasi untuk memahami maksud dari informasi yang ingin disampaikan dan akan sangat efektif jika ditempatkan di setiap dinding informasi puskesmas maupun rumah sakit maupun media sosial dikarenakan media audio visual ini mudah untuk diakses dan ditampilkan tanpa menggunakan biaya, media informasi yang digunakan puskesmas dan rumah sakit pada saat ini hanyalah media poster dan tempelan informasi lainnya, sedangkan media audio visual *motion graphic* memiliki keunggulan yang mudah dipahami karena menggunakan elemen-elemen visual yang dapat bergerak (dinamis) dan juga seperti memiliki audio, ilustrasi, *voiceover*, dan sebagainya.

Hasil Analisis

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis, penulis menyimpulkan bahwa dalam perancangan kampanye kesehatan cara mencegah penyakit leptospirosis memerlukan media visual yaitu *motion graphic*, karena *motion graphic* merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi serta edukasi mengenai kesehatan. Penulis akan membuat *motion graphic* dengan menggunakan gaya flat desain sebagai penggayaan visualnya, dengan alasan karena terlihat tidak rumit dan dapat mudah untuk dipahami. Berbagai informasi yang akan disampaikan yaitu asal mula penyakit leptospirosis, cara penularan penyakit leptospirosis, tempat-tempat menjadi penularan penyakit leptospirosis, dan cara pencegahan penyakit leptospirosis yang tepat.

Motion graphic merupakan media visual yang sangat tepat untuk topik kampanye kesehatan pencegahan penyakit leptospirosis di Kota Bekasi karena untuk memberikan pesan dan informasi kepada masyarakat Kota Bekasi melalui media sosial yang ada saat ini.

3.1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang dimiliki kampanye pencegahan penyakit leptospirosis di Kota Bekasi adalah dengan melakukan edukasi mengenai penyakit leptospirosis dengan metode 8M Bersama dengan para ahli, melalui sebuah *event talkshow* dan menggunakan media audio visual *motion graphic* sebagai penunjang untuk pencegahan penyakit leptospirosis yang dapat dilihat mulai dari asal mula penyakit tersebut hingga cara-cara yang tepat untuk pencegahan penyakit leptospirosis.

Penulis ingin masyarakat Kota Bekasi bisa mendapatkan informasi dan edukasi mengenai pencegahan penyakit leptospirosis dengan metode 8M membuat masyarakat Kota Bekasi dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat menurunkan angka penderita di masyarakat Kota Bekasi yang terkena penyakit leptospirosis dimasa mendatang.



**BEBAS LEPTOSPIROSIS DENGAN 8M
UNTUK HIDUP LEBIH SEHAT**

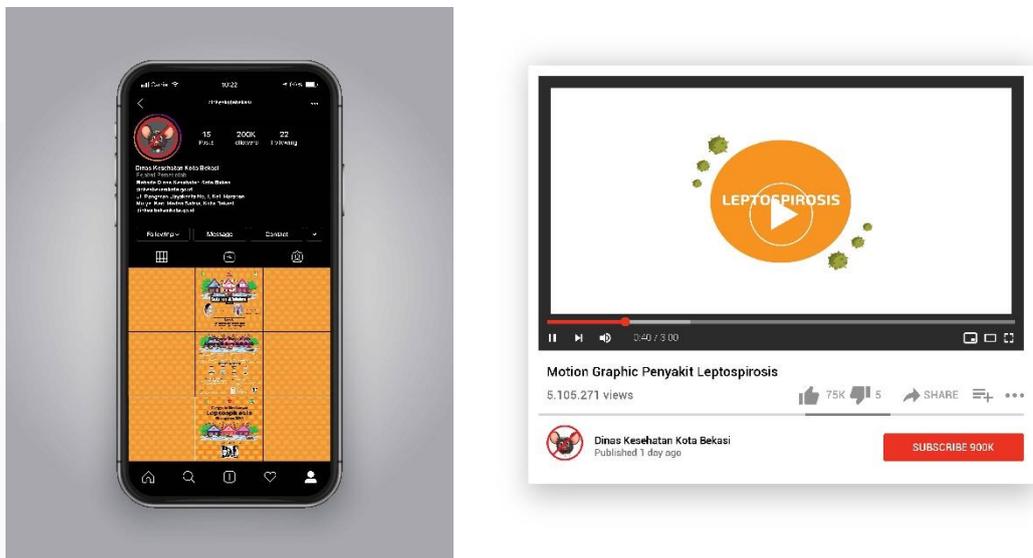
Gambar 4.5.1 Logo Kampanye
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.5.2 Poster Kampanye
Sumber : Data Pribadi



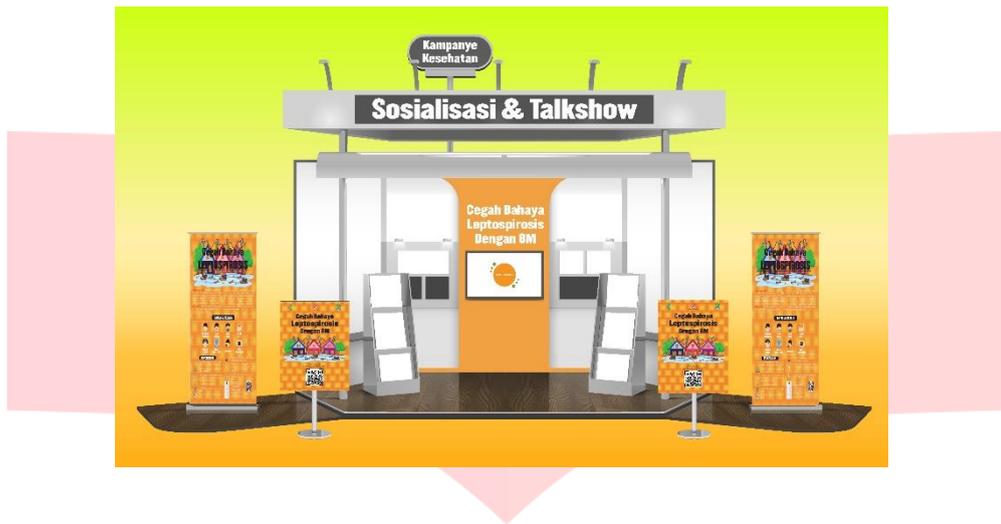
Gambar 4.5.3 Billboard Kampanye
Sumber : Data Pribadi



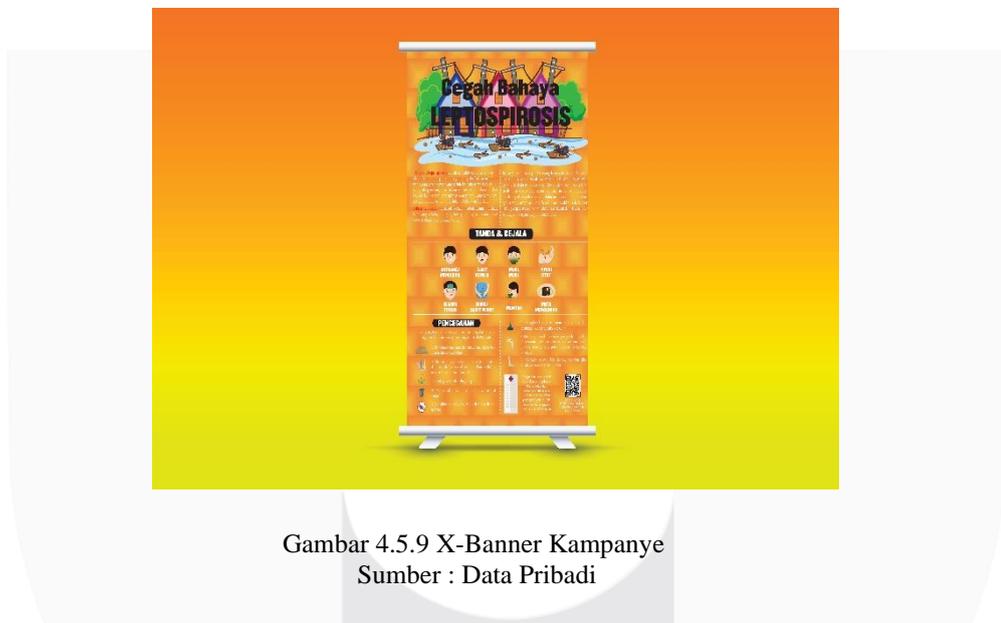
Gambar 4.5.6 Sosial Media Kampanye
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.5.7 Ambient Media Kampanye
Sumber : Data Pribadi



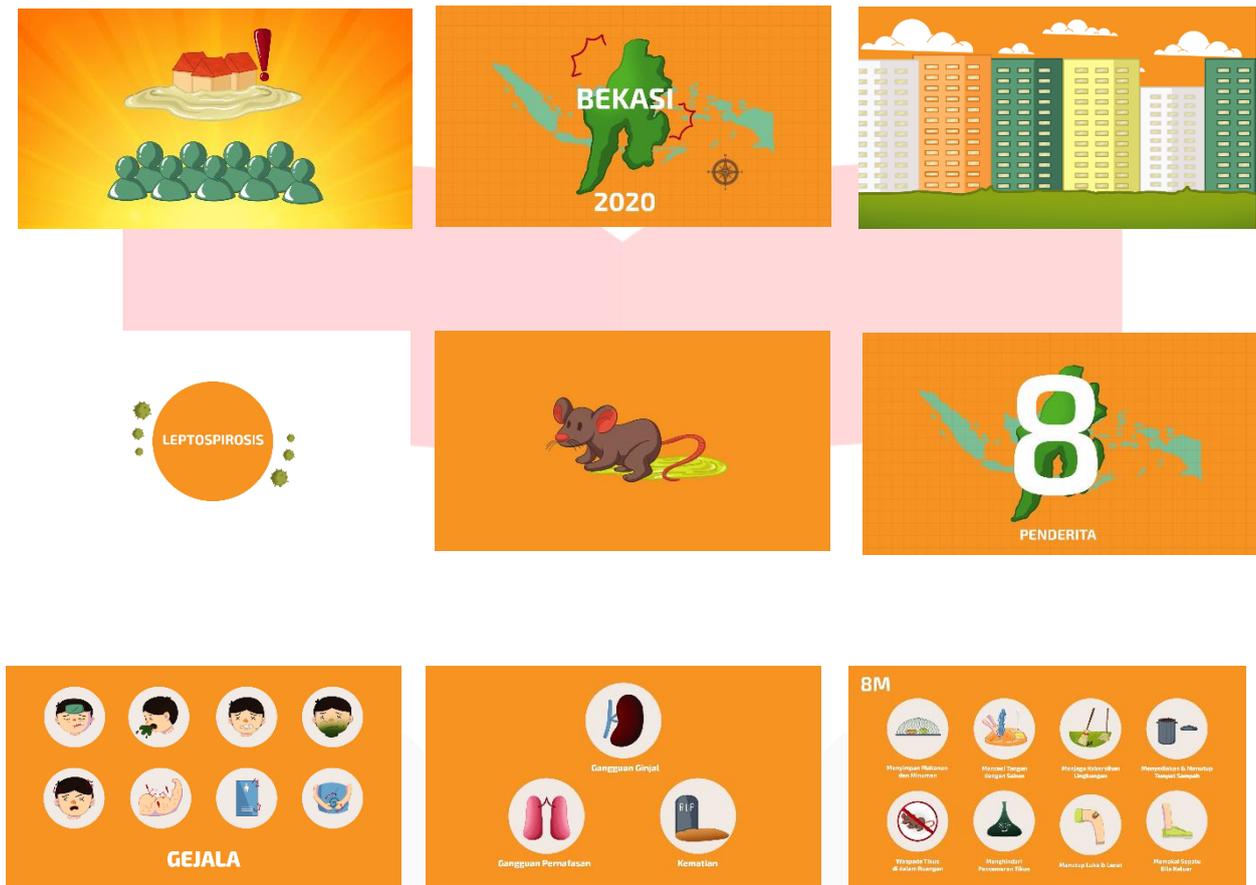
Gambar 4.5.8 Booth Talkshow Kampanye
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.5.9 X-Banner Kampanye
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.5.10 Merchandise Kampanye
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.5.11 Scene Motion Graphic
 Sumber : Data Pribadi

4. Kesimpulan

Penyakit Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira Interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Penyakit infeksi bakteri ini banyak terjadi di daerah rawan banjir. Kurangnya informasi terhadap masyarakat Kota Bekasi mengenai dampak hingga pencegahan yang tepat dan banyaknya masyarakat Kota Bekasi tidak menyadari secara tidak langsung merupakan penyakit leptospirosis berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian jika tidak cepat ditangani.

Fenomena inilah yang mendasari penulis merancang kampanye kesehatan cara mencegah penyakit leptospirosis di Kota Bekasi ini dapat membantu masyarakat Kota Bekasi dalam mencegah penyakit leptospirosis dengan menggunakan metode 8M. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial yang ada pada zaman sekarang ini penulis ingin masyarakat Kota Bekasi mudah mengakses informasi mengenai penyakit leptospirosis dan mengedukasi masyarakat Kota Bekasi dengan sosial media mengenai pencegahan penyakit tersebut dengan metode 8M yang diharapkan angka penderita penyakit leptospirosis di Kota Bekasi berkurang dan serta mencegah penyakit yang lebih serius yang dapat mengakibatkan kematian

Referensi

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggraini Lia. dan Nathalia Kirana. (2014). *Desain Komunikasi Visual. Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Aini, Anisa N. 2019. *Perancangan Motion Graphic Mengenai Penyakit Leptospirosis Untuk Masyarakat Kota Bandung*. Tugas Akhir: Telkom University.
- Applebaum, RL., and Anatol, K.W.E. (1974). *Strategies for Persuasive Communication*. Ohio: A Bell & Howell, Co.
- Fandy Tjiptono. (2005). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 1993. *Manajemen Pemasaran (Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian) Volume satu, Edisi ketujuh, Terj. Adi Zakaria Afiff, FE UI, Jakarta*.
- Kotler, Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium diterjemahkan Benyamin Molan, PT. Prenhallindo, Jakarta*.
- Kotler, Philip ; Amstrong, Gary ; Sihombing, Damos (Translator). 2001. *Prinsip Prinsip Pemasaran (Jilid I)*. Jakarta : Erlangga.
- M. Suyanto. (2004). *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- ROGERS, E. M., & Storey J. D. (1987). *Communication Campaign*. Dalam C. R. Berger & S.H. Chaffe (Eds.), *Handbook of Communication Science*, New Burry Park; Sage.
- Ruslan, Rusady. (2005). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudy Bretz, (1971). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali pers.
- Saroso, S. 2003. *Pedoman Tatalaksana Kasus dan Pemeriksaan Laboratorium Leptospirosis di Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I
- Sandra Moriarty, dkk. 2011. *ADVERTISING*. Jakarta: KENCANA.
- Onong uchjana Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Perloff, R. M. (1993). *Communication textbook series. General communication theory and methodology. The dynamics of persuasion*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- VENUS, Antar M. A. 2012. *Manajemen Kampanye*. Bandung; Simbiosis Rekatama Media.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zulkoni Akhsin. 2011. *Parasitologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wjin Willy. 2018, Leptospirosis. Diakses pada www.alodokter.com (15 Maret 2020, 14:15).